

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Dasar Teori

1. Pengertian Hidup Bersih dan Sehat

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah semua perilaku yang dilakukan atas kesadaran sehingga anggota keluarga atau keluarga dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan kesehatan di masyarakat (Kementerian Kesehatan, 2016).

Program-program PHBS diharapkan dapat dilakukan kepada sasaran. Sasaran dalam PHBS dikelompokkan dalam lima tatanan (setting) yaitu: tatanan rumah tangga, tatanan institusi pendidikan (sekolah, madrasah, pondok pesantren). Sasaran institusi kesehatan (puskesmas, rumah sakit, klinik), sasaran tempat kerja (kantor, pabrik, tempat usaha dan tatanan tempat umum (pasar, tempat ibadah, tempat rekreasi).

Perilaku hidup sehat bersih (PHBS) adalah tindakan yang dilakukan oleh perorangan, kelompok, atau masyarakat yang sesuai dengan norma-norma kesehatan, menolong dirinya sendiri dan berperan aktif dalam membangun kesehatan untuk memperoleh derajat kesehatan setinggi-tingginya.

2. Pengertian Pengetahuan

Menurut Bloom, pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui pancaindra manusia, yakni indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. Dari pengalaman penelitian tertulis bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Pengetahuan yang mencakup di dalamnya 6 (enam) tingkatan yaitu (Furnanda 2012):

a. Tahu (*know*)

Tahu diartikan mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Termasuk dalam pengetahuan tingkatan ini adalah mengingat kembali (*recall*) sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsangan yang telah diterima. Oleh karena itu tahu merupakan tingkat pengetahuan yang paling rendah. Kata kerja untuk mengukur bahwa orang tahu tentang apa yang dipelajari yaitu menyebutkan, menguraikan, mengidentifikasi, menyatakan dan sebagainya.

b. Memahami (*comprehension*)

Memahami diartikan sebagai suatu kemampuan untuk menjelaskan tentang objek yang diketahui dan dapat diinterpretasikan secara benar. Orang yang sudah paham terhadap suatu objek atau materi harus dapat menjelaskan, menyebutkan contoh menyimpulkan meramalkan dan sebagainya terhadap suatu objek yang dipelajari.

c. Aplikasi (*application*)

Aplikasi diartikan sebagai kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi atau kondisi sebenarnya. Aplikasi disini dapat diartikan sebagai hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam konteks atau situasi lain.

d. Analisis (*analysis*)

Analisis diartikan suatu kemampuan untuk menjabarkan materi atau suatu objek terhadap komponen-komponen tetapi masih dalam struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja seperti dapat menggambarkan (membuat bagan), membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan sebagainya.

e. Sintesis (*synthesis*)

Sintesis menunjuk suatu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan

yang baru. Dengan kata lain, sintesis adalah suatu kemampuan untuk menyusun.

f. Evaluasi (*evaluation*)

Hal ini berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan justifikasi atau penilaian terhadap suatu materi atau objek. Pengukuran dapat dilakukan dengan wawancara atau angket yang menyatakan tentang isi materi yang diukur dari objek penelitian. Kedalaman pengetahuan yang ingin diketahui atau diukur dapat kita sesuaikan dengan tingkatan tersebut di atas.

Faktor –faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang antara lain (Furnanda 2012):

1) Pendidikan

Pendidikan berarti bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada orang lain agar mereka dapat memahami. Tidak dapat dipungkiri bahwa makin tinggi pendidikan seseorang makin mudah pula bagi mereka untuk menerima informasi dan pada akhirnya makin banyak pula pengetahuan yang mereka miliki.

2) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat menjadikan seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan baik secara langsung maupun tidak langsung.

3) Umur

Dengan bertambahnya umur seseorang akan terjadi perubahan pada aspek fisik dan psikologis (mental), dimana pada aspek psikologis ini, taraf berpikir seseorang semakin matang dan dewasa

4) Minat

Minat diartikan sebagai suatu kecenderungan atau keinginan yang tinggi terhadap sesuatu. Minat menjadikan seseorang untuk mencoba menekuni suatu hal dan pada akhirnya diperoleh pengetahuan yang dalam.

5) Pengalaman

Pengalaman adalah suatu kejadian yang pernah dialami oleh individu baik dari dalam dirinya maupun dari lingkungannya. Pada dasarnya pengalaman mungkin saja menyenangkan atau tidak menyenangkan bagi individu yang melekat menjadi pengetahuan pada individu secara subjektif.

6) Informasi

Kemudahan seseorang untuk memperoleh informasi dapat membantu mempercepat seseorang untuk memperoleh pengetahuan.

Menurut Arikunto, 2006 dalam (Dewi, 2010) pengetahuan seseorang dapat diketahui dan diinterpretasikan dengan skala yang bersifat kualitatif, yaitu:

- a. Baik: Hasil persentase 76%-100%
- b. Cukup: Hasil persentase 56%-75%
- c. Kurang: Hasil persentase >56

3. Pengertian Penjamah

a. Definisi Penjamah Makanan

Menurut Keputusan Menteri Kesehatan RI No 1098/MENKES/SK/VII/2003 tentang Persyaratan Higiene Sanitasi Rumah Makan dan Restoran, penjamah makanan adalah seorang tenaga kerja yang menjamah makanan mulai dari persiapan, mengolah, menyimpan, mengangkut maupun dalam penyajian makanan, pengetahuan, sikap dan tindakan seorang penjamah mempengaruhi kualitas makanan yang disajikan penjamah yang sedang sakit flu, demam atau diare sebaiknya tidak dilibatkan dahulu dalam proses pengolahan makanan. Jika terjadi luka, penjamah harus menutup luka dengan pelindung kedap air misalnya plester atau sarung tangan plastik.

Penjamah makanan mempunyai peran yang sangat besar dalam proses pengolahan makanan karena penjamah makanan dapat memindahkan bakteri pada makanan apabila mereka tidak menjaga hygiene perorangan, seperti tidak mencuci tangan sebelum memegang makanan. Penjual makanan merupakan bagian dari penjamah makanan. Kenyataan yang terjadi pada penjual makanan misalnya, rumah makan yang menyediakan bermacam-macam makanan tidak menjadi jaminan

kualitas makanan itu baik. Kontaminasi dapat terjadi setiap saat, salah satunya dari peralatan makan penjual yang digunakan tidak memenuhi syarat kesehatan.

b. Persyaratan Hygiene Pedagang Makanan

Pedagang makanan dalam melakukan kegiatan pelayanan penanganan makanan harus mengerti hygiene dan sanitasi makanan serta menerapkan dalam prosesnya. Pedagang makananpun mempunyai syarat tertentu agar memenuhi kriteria pedagang makanan yang baik (Afifah dan Handajani 2015).

Adapun syarat-syarat penjamah maupun pedagang makanan menurut Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 942/MENKES/SK/VII/2003 Tentang Pedoman Persyaratan Hygiene Sanitasi Makanan Jajanan, yaitu:

- 1) Tidak menderita penyakit mudah menular misal: batuk, pilek, influenza, diare, penyakit sejenisnya;
- 2) Menutup luka (pada luka terbuka/bisul atau luka lainnya);
- 3) Menjaga kebersihan tangan, rambut, kuku, dan pakaian;
- 4) Memakai celemek, dan tutup kepala;
- 5) Mencuci tangan setiap kali hendak menangani makanan;
- 6) Menjamah makanan harus memakai alat/perlengkapan, atau dengan alas tangan;

- 7) Tidak sambil merokok, menggaruk anggota badan (telinga, hidung, mulut atau bagian lainnya);
- 8) Tidak batuk atau bersin dihadapan makanan jajanan yang disajikan dan atau tanpa menutup mulut atau hidung.

4. Cuci Tangan Pakai Sabun

a. Definisi cuci tangan pakai sabun

Cuci tangan adalah proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Tujuannya adalah untuk menghilangkan kotoran dan debu secara mekanis dari permukaan kulit dan mengurangi jumlah mikroorganisme sementara. Cuci tangan merupakan salah satu cara untuk menghindari penyakit yang ditularkan melalui makanan (Dahlan dan Umrah, 2013). Kegiatan mencuci tangan dengan sabun dan air yang mengalir dilakukan 40-60 detik (WHO 2013).

b. Tujuan cuci tangan

Mencuci tangan merupakan satu teknik yang paling mendasar untuk menghindari masuknya kuman kedalam tubuh. Dimana tindakan ini dilakukan dengan tujuan:

- 1) Supaya tangan bersih
- 2) Membebaskan tangan dari kuman dan mikroorganisme
- 3) Menghindari masuknya kuman ke dalam tubuh

c. Manfaat mencuci tangan

Cuci tangan sangat berguna untuk membunuh kuman penyakit yang ada ditangan. Tangan yang bersih akan mencegah penularan penyakit seperti Diare, Kolera Disentri, Typus, kecacingan, penyakit kulit, Infeksi Saluran Pernapasan Akut (ISPA), Flu burung. Dengan mencuci tangan, maka tangan menjadi bersih dan bebas dari kuman.

d. Waktu untuk mencuci tangan pakai sabun

Mencuci Tangan memakai sabun sebaiknya dilakukan sebelum dan sesudah beraktifitas. Perilaku cuci tangan dengan menggunakan sabun dan air yang mengalir dilakukan pada lima waktu kritis. Lima waktu kritis tersebut antara lain: (Kementrian Kesehatan, 2011)

1) Sebelum makan

Mencuci tangan sebelum makan dapat mengeliminasi kumankuman penyakit sehingga kuman-kuman ditangan tidak masuk ke mulut saat makan.

2) Sebelum menyiapkan makan

Tangan merupakan agen yang paling sering kontak dengan makanan. Jika tangan tidak dicuci dengan sabun akan menyebabkan kuman tersebar di dalam makanan yang kita hidangkan dan menyebabkan penyakit seperti diare.

3) Setelah Buang Air Besar (BAB)

Kotoran manusia mengandung banyak kuman yang berasal dari usus kita. Kuman-kuman ini apabila melekat ditangan kita dan menggunakannya untuk makan akan menyebabkan diare juga. Tangan bersih setelah mencuci tangan dengan sabun akan mencegah terjadinya diare.

4) Setelah menceboki bayi

Setelah menceboki anak harus mencuci tangan dengan sabun untuk mengeliminasi kuman yang ada di tangan setelah kontak dengan kotoran bayi sehingga tidak terjadi penyebaran kuman.

5) Sebelum menyusui

Mencuci tangan sebelum menyusui atau memegang bayi harus diperhatikan karena tangan bisa saja tersimpan banyak bakteri yang bisa menginfeksi anak. Apalagi anak kecil terutama bayi masih sangat rentan terhadap penyakit

5. Penyebab Akibat Malas Mencuci Tangan Pakai Sabun

Mencuci tangan sekilas terdengar sedikit remeh, dan seringkali orang melupakan atau malas mencuci tangan. Memang sangat sederhana, namun bukan berarti kegiatan ini boleh dikesampingkan. Meski sederhana, kebiasaan mencuci tangan sangat efektif untuk menangkal berbagai macam gangguan kesehatan. Malas mencuci tangan setidaknya akan membawa

seseorang ke beberapa risiko penyakit, antara lain: (Kementerian Kesehatan, 2017).

a. Mudah kena pilek

Salah satu alasan utama rajin mencuci tangan adalah, untuk meminimalkan perpindahan virus dan bakteri melalui tangan kita. Jika jarang cuci tangan, perpindahan virus atau bakteri ini akan memicu mudahnya untuk terkena pilek.

b. Diare

Selain pilek, masalah kesehatan lain yang melalui proses serupa adalah diare. Gangguan saluran pencernaan salah satunya ialah disebabkan oleh perpindahan virus atau bakteri dari dan melalui tangan kita hingga masuk ke saluran pencernaan oleh makanan yang kita pegang.

c. Keracunan makanan

Tangan yang terkontaminasi bakteri, kuman, dan virus akan membuatmu keracunan makanan dan kemudian berakhir dengan sakit perut akut, muntah, atau diare.

d. Hepatitis A

Hepatitis adalah penyakit yang disebabkan karena infeksi virus yang sangat menular pada organ hati. Salah satu proses yang memicu hepatitis A ialah virus dan bakteri yang masuk dan menulari tubuh kita jika jarang mencuci tangan.

e. Terinfeksi bakteri *E. coli*

E. coli atau *Escherichia Coli* adalah bakteri yang menyebar dari kotoran satu orang ke orang lain. Tidak mencuci tangan setelah menggunakan toilet umum akan membuatmu mudah terinfeksi bakteri ini.

f. Penyakit cairan tubuh

Cairan yang dikeluarkan tubuh mengandung banyak kuman, terutama saat kamu terinfeksi suatu penyakit. Begitu pula dengan tubuh orang lain. Saat kamu jarang cuci tangan, maka akan muncul penyakit yang berkaitan dengan cairan tubuh seperti tipus atau penyakit virus Epstein-barr.

g. *Impetigo*

Impetigo adalah infeksi menular yang biasa terjadi pada anak-anak yang jarang cuci tangan. Penyakit ini ditandai dengan kulit kemerahan yang kemudian berkembang menjadi lecet kecil.

6. Peralatan dan Perlengkapan Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Benar

Peralatan dan perlengkapan mencuci tangan pakai sabun menurut (Dahlan dan Umrah, 2013), peralatan dan perlengkapan yang dibutuhkan untuk mencuci tangan adalah

- a. Sabun biasa atau antiseptik
- b. Handuk bersih

c. Wastafel atau air mengalir

7. Teknik mencuci tangan pakai sabun dengan benar

Pada dasarnya air untuk cuci tangan hendaknya air yang mengalir. Penggunaan sabun hendaknya mengenai seluruh tangan dan diperlukan waktu agar kontak kulit dan sabun dapat terjadi. Langkah-langkah tersebut dapat dilihat pada gambar sebagai berikut ini:



Gambar 1
Sumber Gambar: WHO
Teknik Mencuci Tangan Pakai Sabun Dengan Benar

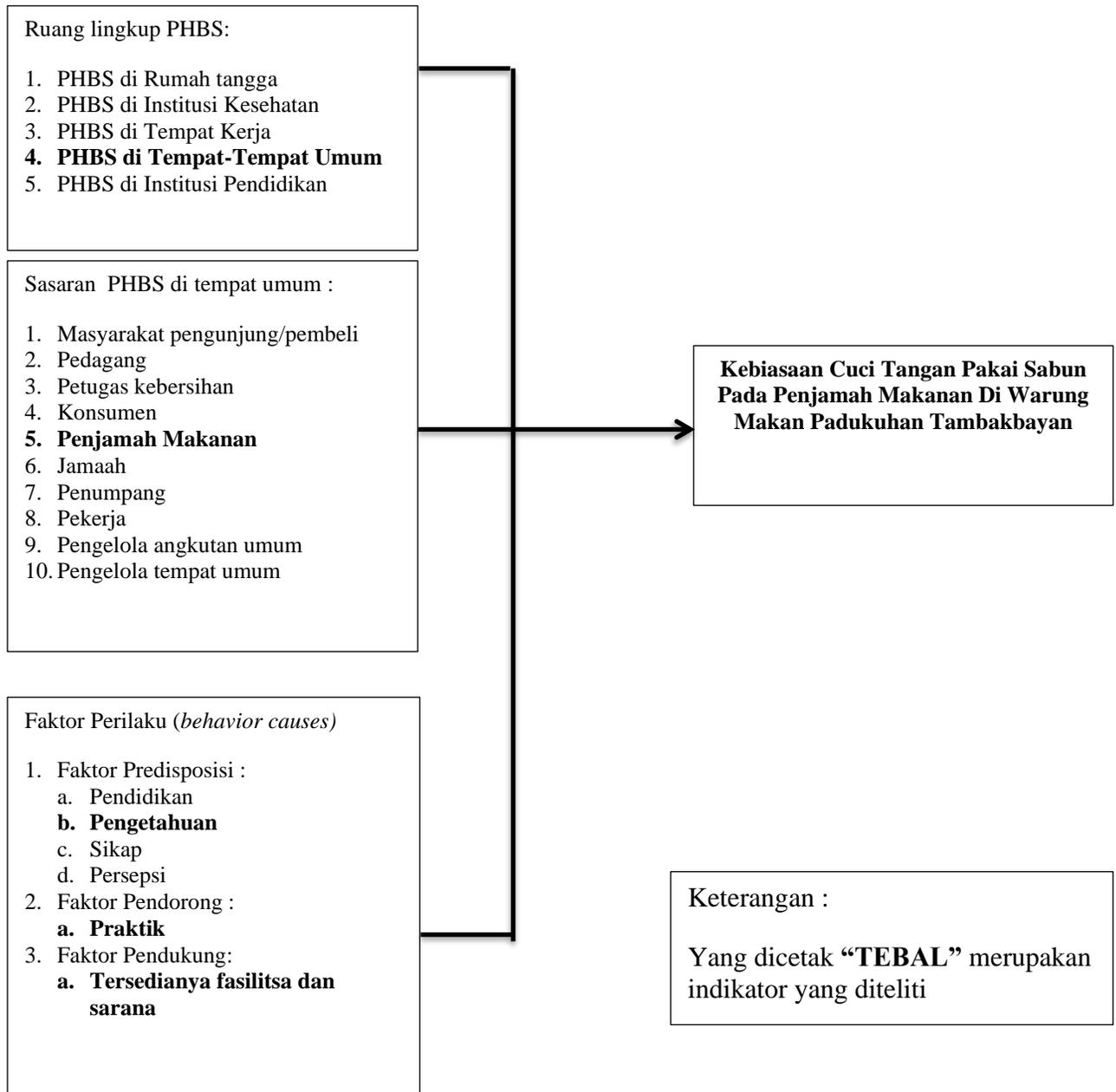
Tahapan 6 langkah cuci tangan yang benar menurut (WHO 2013) yaitu:

- Ratakan sabun dengan cara menggosokkan pada kedua telapak tangan.

- b. Gosok punggung tangan dan sela-sela jari, lakukan pada kedua tangan secara bergantian.
- c. Gosok kedua telapak tangan dan sela-sela jari kedua tangan.
- d. Gosok punggung jari kedua tangan dengan posisi tangan saling mengunci.
- e. Gosok ibu jari kiri dengan genggaman tangan kanan, lakukan juga dengan tangan satunya.
- f. Usapkan ujung kuku tangan kanan, dengan diputar di telapak tangan kiri, lakukan juga pada tangan satunya kemudian dibilas.

Cuci tangan dengan air yang mengalir dan gunakan sabun. Tidak perlu harus sabun khusus antibakteri, namun lebih disarankan sabun yang berbentuk cairan. Cuci tangan pakai sabun (CTPS) merupakan cara mudah dan tidak perlu biaya mahal. Karena itu, membiasakan CTPS sama dengan mengajarkan anak-anak dan seluruh keluarga hidup sehat sejak dini.

B. Kerangka Konsep Penelitian



Gambar 2
Kerangka Konsep Penelitian

C. Pertanyaan Penelitian

1. Diketahui kebiasaan cuci tangan pakai sabun, ditinjau dari segi pengetahuan penjamah makanan (orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai penyajian) warung makan di padukuhan tambakbayan.
2. Diketahui kebiasaan cuci tangan pakai sabun, ditinjau dari segi praktik penjamah makanan (orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai penyajian) dalam mencuci tangan pakai sabun/ kebiasaan mencuci tangan oleh penjamah warung makan di padukuhan tambakbayan.
3. Diketahui kebiasaan cuci tangan pakai sabun, ditinjau dari segi ketersediaan fasilitas cuci tangan penjamah makanan (orang yang secara langsung berhubungan dengan makanan dan peralatan mulai dari tahap persiapan, pembersihan, pengolahan, pengangkutan sampai penyajian) di warung makan di padukuhan tambakbayan.